

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan yang berkembang maupun sudah maju saat ini sedang mengalami persaingan yang begitu ketat di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi yang mendorong perusahaan-perusahaan baru masuk ke dalam pasar persaingan. Pertumbuhan perusahaan baru, mendorong terjadinya persaingan-persaingan yang ketat antar perusahaan. Salah satu sektor yang telah terjadi persaingan yang sangat ketat adalah sektor infrastruktur.

Perusahaan infrastruktur merupakan salah satu badan usaha yang berperan dalam pembangunan dan pengadaan infrastruktur. Perusahaan infrastruktur adalah salah satu perusahaan unggulan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut informasi dari kementerian perhubungan bahwasannya pembangunan infrastruktur harus dilakukan guna kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu infrastruktur diperlukan untuk membuka aksesibilitas suatu daerah menjadi mudah dijangkau, sehingga dapat mengurangi lonjakan harga-harga barang atau logistik dan meningkatkan produktivitas daerah.² Diharapkan dengan semakin banyaknya perusahaan

² Putri Grace, “Analisis Nilai Perusahaan pada BUMN Sektor Infrastruktur”, Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol. 13 No. 1 tahun 2022 hal. 96

infrastruktur di Indonesia maka akan memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Tetapi tidak menutup

kemungkinan meningkatnya persaingan pasar, mewajibkan sebuah perusahaan mampu menciptakan strategi yang dapat memenangkan persaingan. Salah satu yang dapat dilakukan adalah perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan guna mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Nilai perusahaan merupakan suatu cerminan yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan dapat diprosikan melalui tiga cara yaitu melalui nilai buku, nilai likuidasi ataupun nilai pasar (saham). Variabel dependen diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV).

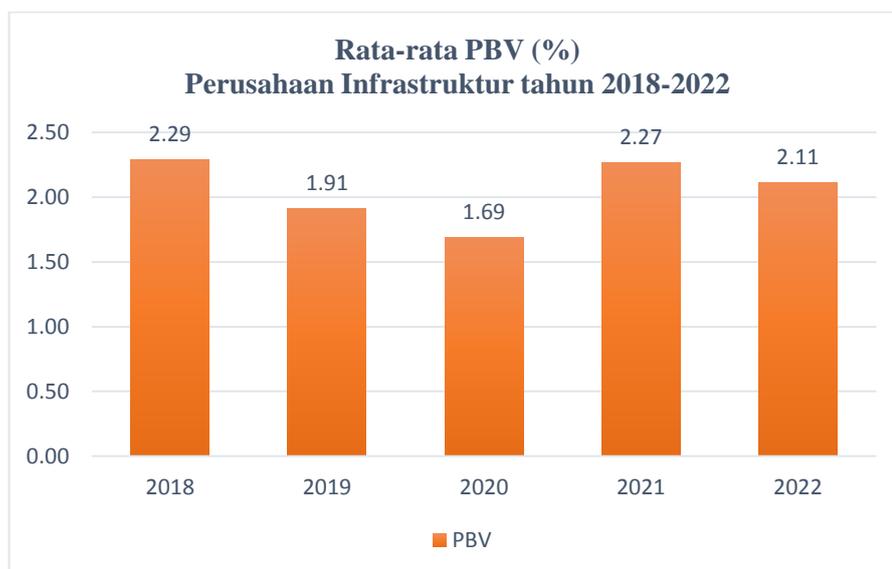
Alasan PBV digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur nilai perusahaan, karena PBV memiliki peran penting sebagai salah satu acuan bagi pemegang saham untuk memilih saham yang akan dibeli. *Price book value* (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku (*book value*) suatu perusahaan yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga sering dipakai sebagai acuan dalam menentukan nilai suatu saham relative terhadap harga di pasar.³

Semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relative terhadap nilai buku, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang bertumbuh

³ Herry Ramadhani, "Analisis Price Book Value Dan Return On Equity Serta Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada PT. Bank Mandiri,Tbk), Jurnal Ekonomi, Vol 18 No. 1 tahun 2026 hal. 37

dapat dinilai dari harga saham perusahaan. Tingginya harga saham menggambarkan nilai perusahaan juga tinggi.⁴

Grafik 1.1 Rata-Rata Nilai PBV



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan grafik 1.1 yang telah diolah peneliti, menghasilkan perhitungan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price Book Value (PBV) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga 2022, rata-rata PBV tahun 2018 sebesar 2.29% ke tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.91% hal tersebut dikarenakan penurunan perekonomian Indonesia yang tidak luput disebabkan oleh Pandemi Covid-19 dan banyak perusahaan pada sektor infrastruktur tentunya mengalami kerugian, bahkan penurunan masih terjadi di tahun 2020 mencapai 1.69%. Dan pada tahun 2021 kembali

⁴ Mindra, Sukma dan Teguh Ernawati, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal Akuntansi, Vol.2, No.2, Desember 2014, hal.22

mengalami peningkatan sebesar 2.27%, hal ini nilai perusahaan termasuk dalam kategori mahal (overvalued) sehingga akan menarik pihak investor agar perusahaan mendapatkan keuntungan juga.⁵

Kemudian tahun 2022 kembali menurun lagi, hal ini diindikasikan karena banyak perusahaan baru atau berkembang dalam sektor ini yang mengalami kerugian dan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan tentunya sektor infrastruktur ini. Tinggi rendahnya harga saham akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini yang menjadi bahan penilaian investor untuk memilih perusahaan mana yang cocok untuk menanamkan sahamnya dan kedepannya dapat memberikan kesejahteraan bagi investor tersebut.⁶

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *Return on Assets* (ROA), *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER). Hal ini sesuai dengan teori *signalling theory* menyatakan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui laporan keuangannya berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai media untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan berinvestasi.⁷ Dalam

⁵ “Daftar Saham” dalam www.idx.co.id, diakses pada 28 Februari 2024 pukul 10.48 WIB.

⁶ Arjun Rohmatulloh, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Melalui Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi”, Jurnal Ilmu Manajemen .Vol. 11 No. 3 tahun 2022 hal. 754

⁷ Thiawati Kamal Mulyadi, Nurita Affan, “Pengaruh Biaya Penelitian dan Pengembangan, Biaya Iklan dan Promosi Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 19 No.3 Tahun 2022, hal. 651

penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), yang merupakan rasio keuangan yang penting untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini ditunjukkan apabila ketiga rasio mengalami peningkatan maka bahwa kinerja keuangan perusahaan juga meningkat atau baik, dengan baiknya kinerja keuangan akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan menunjukkan peningkatan harga saham.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan, serta memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki.⁸ Salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, sejalan dengan tujuan investor untuk berinvestasi, yaitu memperoleh keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penggunaan ROA dalam penelitian ini dikarenakan ROA dapat menunjukkan efisiensi operasional suatu perusahaan sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan.

⁸ Hestinoviana, Vidyanita, Suhadak, and Siti Ragil Handayani, "The Influence of Profitability, Solvability, Asset Growth, and Sales Growth Toward Firm Value (Empirical Study on Mining Companies Which Listed on Indonesia Stock Exchange)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 4, No.1, 2013, hal 1-11

Menurut temuan yang dilakukan oleh I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini⁹ menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Lia Amrina Rosada dan Farida Hidayati¹⁰ menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *earning per share*. *Earning per share* menunjukkan keuntungan yang di peroleh pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang tinggi, begitu juga dengan sebaliknya. *Earning per share* atau laba per lembar saham adalah keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham.¹¹ Menurut temuan yang dilakukan oleh Jessy Safitri Sitorous dkk.¹² menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Sukma Mindra

⁹ I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 2, 2019: 7717

¹⁰ Fitrah Lia Amrina Rosada dan Farida Hidayati, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 1, Januari 2017

¹¹ Winur Haryati dan Sri Ayem, "Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)", Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No.1, Juni 2014

¹² Jessy Safitri Sitorous dkk, "Pengaruh Financial Leverage, Kebijakan Dividen Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman", Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 4, No 3, 2020

dan Teguh Erawati¹³ menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Price Earning Ratio*. Perusahaan yang diharapkan tumbuh tinggi mempunyai prospek baik mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Namun dari segi investor, PER yang terlalu tinggi kemungkinan tidak menarik karena harga saham mungkin tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih kecil.¹⁴ Menurut temuan yang dilakukan oleh Hernita Adeliyani dan Roosdiana¹⁵ menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Iin Indarti dan Nurdhiana¹⁶ menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian berupa perusahaan infrastruktur. Alasan memilih sektor Infrastruktur karena perusahaan sektor Infrastruktur merupakan suatu sektor yang sangat

¹³ Sukma Mindra dan Teguh Erawati, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011)", Jurnal Akuntansi, vol.2, No. 2 Desember 2014

¹⁴ Debora O Hutapea, dkk., "Pengaruh Kinerja Keuangan, *Earning Per Share*, *Price Earning* dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan", Jambura Economic Education Jurnal, Vol. 3 No. 2 Juli 2021

¹⁵ Hernita Adeliyani dan Roosdiana, "Pengaruh *Return on Asset*, *Devidend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA, No. 2 Vol. 5 Juli 2022

¹⁶ Iin Indarti dan Nurdhiana, "Pengaruh *Leverage*, *Price Earning Ratio*, Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019", Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, , Vol. 10, No. 1, Hal: 62 - 75

krusial dalam menunjang perekonomian negara dan kebutuhan masyarakat. Seperti halnya pada tahun ini, pemerintah sangat memperhatikan pembangunan infrastruktur Perusahaan Infrastruktur yang telah terdaftar di BEI merupakan perusahaan *go public*, yang mana perusahaan ini memiliki peluang yang cukup besar untuk memberikan keunggulan yang kompetitif dari usahanya di masa yang akan datang. Selain itu juga dapat meningkatkan keberlangsungan (*going concern*) usahanya dengan baik dan dapat juga meningkatkan citra serta nilai perusahaan. Kemudian karena sektor infrastruktur juga mengalami penurunan selama empat tahun terakhir ini terutama didorong oleh pandemi yang mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk mengambil langkah atau strategi keuangan untuk berhasil melewati masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas. Penulis termotivasi untuk lebih lanjut memahami tentang bagaimana nilai perusahaan dapat ditingkatkan sehingga mendapatkan kepercayaan dari investor yang membuat nilai perusahaan semakin baik, maka dirasa perlu diadakan penelitian pada perusahaan yang berada disektor infrastruktur untuk mengetahui korelasi antara ROA, EPS, PER, terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian penulis ingin mengambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Nilai Perusahaan**

Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022
2. Untuk menguji apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022
3. Untuk menguji apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022
4. Untuk menguji apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat bagi beberapa pihak yang lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori pada bidang pasar modal yang berkaitan dengan nilai perusahaan terkait variabel *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan sebuah perusahaan sehingga dapat membantu menangani perusahaan saat mengalami masalah keuangan sehingga tidak berdampak terhadap nilai perusahaan yang semakin memburuk.

b. Manfaat Bagi Investor

Bagi Investor penelitian ini diharapkan bisa membantu para investor dalam memperoleh informasi tentang nilai perusahaan sehingga para investor nantinya ingin bekerjasama dengan perusahaan tersebut bisa mempunyai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan sahamnya.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan kerangka dalam mengadakan penelitian yang bersangkutan dengan *Return on Assets* (ROA), *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian ini untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan sehingga dapat menghindari pembahasan yang melebar kemana-mana dalam penelitian ini.

1. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah terletak pada objek, peneliti tidak dapat menjelaskan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena berfokus pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sehingga tidak dapat digeneralisasikan perolehan penelitian ini bagi semua Perusahaan yang ada. Fokus pada penelitian ini yaitu hanya menganalisis laporan keuangan guna mengetahui nilai Perusahaan dengan menggunakan tiga variabel independent yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA) (X_1), *Earning Per Share* (EPS) (X_2), dan *Price Earning Ratio* (PER) (X_3).

2. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel Independent (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) (X_1), *Earning Per Share* (EPS) (X_2), dan *Price Earning Ratio* (PER) (X_3). Variabel Dependent (Y) yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

F. Penegasan Istilah

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berkaitan dalam penulisan ini, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal ini. Definisi konseptual ini berlandaskan pada referensi yang telah dipergunakan. Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Nilai Perusahaan” sebagai berikut :

a Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa dilaporkan dalam neraca seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik dan prospek yang cerah.¹⁷

b *Return on Assets* (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan

¹⁷ Rifai Enggar Sudiarto, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan”, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.¹⁸

c *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh oleh pemegang saham atas saham yang dimiliki selama suatu periode. Besarnya *Earning Per Share* dapat dijadikan informasi bagi investor atas saham suatu perusahaan, apakah saham tersebut memiliki keuntungan yang besar atau tidak. Karena pada umumnya investor menginginkan pendapatan yang besar atas suatu saham, maka semakin tinggi *Earning Per Share* suatu saham, ini menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran maka secara otomatis dapat mendorong naiknya harga suatu saham perusahaan.

d *Price Earning Ratio (PER)*

¹⁸ Sri Ayem Dan Ragil Nugroho, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 Juni 2016

Price Earning Ratio adalah suatu rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham.¹⁹ Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai price earning ratio yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa dilaporkan dalam neraca seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik dan prospek yang cerah.²⁰

2. Penegasan Operasional

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Nilai *Price*

¹⁹ Henry Simamora, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (1st ed.), STIE YKPN Yogyakarta, 2012

²⁰ Rifai Enggar Sudiarto, "*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*", Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Book Value (PBV) merupakan jenis data sekunder karena data dapat diambil melalui laporan keuangan tahunan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

b. Variabel Independen (X)

Berdasarkan definisi konseptual di atas, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), yang akan diuji untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak kemudian dibagi dengan total aset. Data ROA merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Aset}$$

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham semakin rendah rasio sebuah perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan belum dapat memaksimalkan atau memuaskan para pemegang saham. Data EPS merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). EPS dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Labar Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini digunakan investor untuk membandingkan nilai pasar saham biasa relatif dengan laba perusahaan lain dengan mengukur nilai potensial saham perusahaan lain. Data PER merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). PER dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup dan keterbasatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai profitabilitas, harga saham, earning per share, nilai perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrument penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta inteprestasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan bagaimana kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian serta saran mengenai hasil penelitian.